

## **KAJIAN TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Junus Jeschial Beliu<sup>1</sup> dan Yusinta Natalia Fina<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Pembangunan nasional diarahkan pada kondisi terciptanya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah dan masyarakat perlu membangun sinergi untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh negara yang merupakan kekayaan bangsa untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Provinsi NTT memiliki 443 Obyek Daya Tarik Wisata, sebagai karunia terindah yang relatif tidak dapat ditemui di daerah lain. Pemerintah Daerah berupaya mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun semua upaya ini akan terwujud bila mendapat dukungan dari semua lapisan masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk memelihara obyek wisata dan kekerasan terhadap wisatawan merupakan tantangan pariwisata di Provinsi NTT. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata di Provinsi NTT?, sekaligus memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam mengembangkan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, budaya dan lingkungan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman secara terus menerus untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif pembangunan di daerah.

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Potensi Daerah.*

### **Abstract**

*The national development is directed to the conditions for the creation well-being of the holistic community. The government and the community need to build synergy to empower all potentials of the state which is the nation's wealth to support the realization of the national development goals. The Province of NTT has 443 tourist attraction objects, as the most beautiful gifts that are relatively not found in other areas. Local Government seeks to develop tourism to improve the welfare of the community. But all these efforts will be realized if they have the support of all levels of society. The low awareness of the community to maintain attractions and violence against tourists is a challenge for tourism in NTT Province. This research was made to find out how community participation in supporting tourism development in the Province of NTT, as well as contributing thoughts to the government as policy makers in developing tourism. The results showed that economic, cultural and environmental factors influence the*

---

<sup>1</sup> Ilmu Administrasi FHSIP Universitas Terbuka – UPBJJ-UT Kupang ([junus@ecampus.ut.ac.id](mailto:junus@ecampus.ut.ac.id))

<sup>2</sup> Ilmu Administrasi FHSIP Universitas Terbuka – UPBJJ-UT Kupang

*development of tourism. Therefore, the community needs to be given continuous understanding to make tourism as an alternative development in the area.*

**Keywords:** *Tourism, Participation of the Community , Regional Potential.*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, pembangunan nasional diarahkan pada kondisi terciptanya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dalam setiap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah dan masyarakat perlu membangun sinergi untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh negara yang merupakan kekayaan bangsa untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah berkewajiban untuk memberdayakan semua potensi daerah yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Hal ini sejalan prinsip otonomi daerah dimana pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengelolah daerahnya sendiri.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan Provinsi terselatan di Negara Kesatuan Republik Indonesia terus berbenah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Provinsi NTT dikenal sebagai provinsi kepulauan dengan 1.192 pulau dengan 3 pulau besar yaitu Timor, Flores dan Sumba. Jumlah pulau yang banyak ini merupakan suatu berkah terindah yang dikaruniakan oleh Sang Pencipta kepada masyarakat di provinsi ini. Setiap pulau memiliki potensi yang beragam baik dalam bidang pertanian, pariwisata, kelautan dan lain sebagainya. Salah satu potensi daerah yang mendapat perhatian untuk menjadi prioritas dalam pembangunan di daerah ini adalah pariwisata.

Bagi provinsi NTT, potensi di bidang pariwisata merupakan karunia terindah yang relatif tidak dapat ditemui di daerah lain.. Potensi wisata yang telah dikenal luas adalah Komodo di Pulau Komodo dan Pulau Rinca di Kabupaten Manggarai Barat, Danau Tiga Warna Kelimutu di Kabupaten Ende, Prosesi Semana Santa di Kabupaten Flores Timur, Taman Laut Riung di Kabupaten Ngada, Pasola di Pulau Sumba, sedangkan di Pulau Timor terdapat Pantai Lasiana

di Kota Kupang, Pantai Kolbano dan Oetune di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Taman Nasional Gunung Mutis di Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Kolam Susu di Kabupaten Belu. Selain potensi alam yang telah dikenal ini, Provinsi NTT juga memiliki potensi lain yang sangat menjanjikan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Data pada dinas pariwisata Provinsi NTT tahun 2016 mencatat terdapat 443 potensi wisata yang tersebar hampir merata di seluruh kabupaten yang ada di daerah ini.

**Tabel 1 Jumlah Daya Tarik Wisata Menurut Tema Wisata dan Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2016**

Kabupaten/Kota	Daya Tarik Wisata				Jumlah
	ODTW Alam	ODTW Budaya	ODTW Minat Khusus	ODTW Buatan	
1 Sumba Barat	12	16	1	-	29
2 Sumba Timur	13	7	-	-	20
3 Kupang	11	5	10	2	28
4 Timor Tengah Selatan	8	3	4	1	16
5 Timor Tengah Utara	2	7	-	-	9
6 Belu	10	10	2	-	22
7 Alor	7	9	2	-	18
8 Lembata	13	4	1	-	18
9 Flores Timur	15	8	5	-	28
10 Sikka	9	17	4	-	30
11 Ende	15	9	8	-	32
12 Ngada	7	12	5	-	24
13 Manggarai	6	9	1	-	16
14 Rote Ndao	11	4	3	-	18
15 Manggarai Barat	12	4	1	-	17
16 Sumba Tengah	4	4	-	-	8
17 Sumba Barat Daya	15	15	1	-	31
18 Nagekeo	4	3	2	-	9
19 Manggarai Timur	16	13	1	-	30
20 Sabu Raijua	6	9	2	-	17
21 Malaka	2	2	-	-	4
22 Kupang	6	2	10	1	19
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>204</b>	<b>172</b>	<b>63</b>	<b>4</b>	<b>443</b>

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTT (<http://nttprov.go.id>)

Sebaran Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) diatas mengindikasikan bahwa alam Nusa Tenggara Timur sangat potensial untuk dikembangkan khususnya dalam bidang pariwisata. Pemerintah Daerah Provinsi NTT memiliki cita – cita untuk menjadikan daerah ini sebagai salah satu tujuan wisata nasional. Hal ini tertuang dalam visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2019 – 2024 yakni meningkatkan pembangunan pariwisata dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pembangunan pariwisata nasional (*New Tourism Teritory*) (<http://nttprov.go.id>)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTT mencatat bahwa daerah ini relatif bisa menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Hal ini dapat dilihat

*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

dari data jumlah wisatawan baik domestik dan mancanegara yang telah menjadikan semua destinasi wisata di daerah ini sebagai alternatif tujuan wisata.

Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Jumlah Wisatawan Domestik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2010-2017**

Wilayah	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)							
	Domestik							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sumba Barat	18946	4941	6026	3952	2456	3697	3766	3556
Sumba Timur	13750	5806	9324	9580	9589	10908	13205	14858
Kupang	116	1645	-	-	1703	1782	1846	366
Timor Tengah Selatan	20744	8223	16733	7554	11680	11268	11627	11717
Timor Tengah Utara	4853	4274	10399	3697	5624	4542	6065	6758
Belu	21736	17626	17351	17393	16369	17792	24999	24445
Alor	1574	3317	2656	2716	1670	2743	2289	4051
Lembata	13809	3644	3768	1511	3459	1065	2097	6796
Flores Timur	18374	11064	14970	15074	20063	19020	21154	20356
Sikka	38395	20725	20774	18712	17643	17696	29079	36173
Ende	24120	20472	24658	20130	19297	23354	22638	22713
Ngada	10347	5596	7500	3860	5480	4470	4617	4513
Manggarai	18359	10080	12077	10711	15683	16816	13034	11660
Rote Ndao	3440	896	2164	409	584	660	657	422
Manggarai Barat	28386	20246	22391	15296	38504	37407	54758	76645
Sumba Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumba Barat Daya	-	-	-	108	2182	5004	4705	5164
Nagekeo	-	4722	5632	5880	7078	7262	7393	7259
Manggarai Timur	596	1600	1971	2091	1573	2244	1638	1766
Sabu Raijua	-	-	1986	145	1053	1751	1566	1215
Malaka	-	-	-	-	-	-	-	1999
Kota Kupang	261379	137629	158092	179839	149914	184975	203449	260651
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>498924</b>	<b>282506</b>	<b>338472</b>	<b>318658</b>	<b>331604</b>	<b>374456</b>	<b>430582</b>	<b>523083</b>

Sumber: BPS Provinsi NTT (<http://nttprov.go.id>)

Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan manca negara dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2006-2017**

Wilayah	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik (Jiwa)											
	Mancanegara											
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sumba Barat	1380	606	619	441	1385	543	577	597	583	496	546	514
Sumba Timur	5144	288	2173	1219	1474	360	665	522	634	600	722	401
Kupang	1838	2	2576	1507	-	1668	-	-	2	0	2	-
Timor Tengah Selatan	408	57	556	761	7	112	410	34	90	61	44	62
Timor Tengah Utara	98	121	3399	-	788	371	51	110	156	182	285	277
Belu	1096	637	500	917	3416	2118	1918	2423	2327	2894	3831	3750
Alor	2407	121	574	1120	189	49	94	56	38	33	27	94
Lembata	3003	-	-	268	333	1109	468	56	53	8	33	14
Flores Timur	772	65	185	585	52	158	293	223	285	160	105	160
Sikka	3343	2120	2547	2514	10987	4437	4643	3970	967	887	2964	7717
Ende	11296	1362	3746	7327	6657	5117	8195	7583	8266	8489	7434	7621
Ngada	1688	1759	37510	13192	5126	3090	5121	2980	4418	5668	3233	4240
Manggarai	543	638	221	1835	2072	3198	3186	3719	4928	4786	2778	3375
Rote Ndao	352	194	-	352	3374	913	1079	538	83	443	112	608
Manggarai Barat	19511	6216	18482	31930	26635	18028	15074	15722	38891	34274	36843	57536
Sumba Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumba Barat Daya	-	-	-	-	-	-	-	157	459	279	421	378
Nagekeo	-	-	-	-	-	580	218	32	36	34	13	47
Manggarai Timur	-	-	-	7	118	129	157	134	83	18	49	118
Sabu Raijua	-	-	-	-	-	-	481	9	33	18	12	13
Malaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Kupang	6006	2961	5166	730	17462	8190	5978	6242	3607	7530	6045	6530
<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>58885</b>	<b>17147</b>	<b>78254</b>	<b>64705</b>	<b>80075</b>	<b>50170</b>	<b>48608</b>	<b>45107</b>	<b>65939</b>	<b>66860</b>	<b>65499</b>	<b>93455</b>

Sumber: BPS Provinsi NTT (<http://nttprov.go.id>)

Kebijakan publik dibuat untuk menjawab kebutuhan masyarakat (publik).

Setiap kebijakan menghadirkan nilai - nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, David Easton mengatakan bahwa ketika pemerintah membuat kebijakan publik, ketika itu pula pemerintah mengalokasikan nilai – nilai kepada masyarakat karena setiap kebijakan mengandung seperangkat nilai di dalamnya (Dye,1981 dalam Subarsono,2011;3). Salah satu kebijakan yang sangat populer dan merupakan tekad pemerintah daerah NTT adalah pembangunan pariwisata. Tekad pemerintah

daerah yang tertuang dalam visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur ini bisa terwujud manakala antara pemerintah, masyarakat dan seluruh *stake holder* yang terlibat di dalamnya dapat bersinergi dengan satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh lapisan masyarakat

Walaupun demikian, kebijakan publik juga harus memperhatikan nilai – nilai yang berkembang dalam masyarakat karena hal itu juga merupakan aset atau potensi kebijakan yang dapat diadopsi sebagai alternatif kebijakan. Dalam kaitan dengan hal ini maka masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan kebijakan. Keterlibatan ini merupakan partisipasi masyarakat dalam pembuatan kebijakan. Partisipasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*part*” yang berarti bagian. Jika dikembangkan lagi sebagai kata kerja menjadi “*to participate*” yang bermakna turut ambil bagian. Partisipasi atau turut ambil bagian tidak dihubungkan dengan sifat atau keadaan sukarela atau tidak, maupun dipaksa atau tidak. (Damsar dan Indrayani, 2016;220). Partisipasi menurut Herbert McClosky adalah kegiatan – kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses kebijakan umum. (Pribadi dkk, 2009;3.3). Menurut Conyers (1994) ada tiga alasan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan 1). Partisipasi masyarakat dilihat sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek – proyek akan gagal., 2). Masyarakat akan lebih memercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam persiapan dan perencanaannya karena akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut dan 3). Munculnya anggapan bahwa partisipasi merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan (Damsar dan Indrayani, 2016;240)

Menurut Damsar (2011) ada beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi orang lain dalam berpartisipasi yaitu:

1. Faktor sosial ekonomi, menunjuk pada keadaan yang melekat pada diri seseorang baik karena diusahakan maupun diwariskan dalam kaitannya dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan,

*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia

2. Faktor sosial budaya yang dapat memengaruhi seseorang untuk ikut serta dalam suatu kegiatan publik antara lain kepemimpinan, stratifikasi sosial, dan adat istiadat
3. faktor lingkungan merupakan faktor ekstra sosiologis yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat yang terdiri dari keterisolasian daerah dan cuaca (Damsar dan Indrayani, 2016;235-240)

. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan pariwisata di Provinsi NTT. Namun demikian hal ini relatif belum disadari benar oleh seluruh lapisan masyarakat. Mereka masih berpikir bahwa urusan pembangunan pariwisata merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai pembuat kebijakan. Sampah merupakan salah satu masalah yang akan berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah merupakan persoalan yang harus segera diatasi. Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi NTT Ir. Ferdy J. Kapitan, M.Si.

Masalah sampah yang berdampak pada pencemaran lingkungan hidup menjadi masalah yang serius dalam pengembangan pariwisata dikatakan bahwa “Kita tahu bahwa daerah kita sedang mengembangkan program pariwisata. Sehingga kalau pengelolaan sampah tidak ditangani secara serius, maka itu akan menjadi ancaman besar bagi industri pariwisata. Sehingga bersama kabupaten/kota se-NTT kita membangun komitmen bersama bagaimana melakukan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis,” (Ade,2019)

Selain masalah sampah, kesiapan masyarakat untuk menerima keberadaan wisatawan di daerahnya merupakan bentuk dukungan masyarakat kepada pemerintah dalam bidang pariwisata. Perampokan pengunjung obyek wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya, yang berhasil merampok sepeda motor dan aksi permintaan uang dengan ancaman kekerasan (Bernadus Tokan,2017), Kasus perkosaan turis Perancis di Labuan Bajo merupakan preseden buruk bagi pariwisata di Indonesia (Taufik Kurniawan, 2018) dan kasus penjualan komodo (Ratna Puspita,2019) merupakan contoh belum siapnya masyarakat untuk menerima kehadiran wisatawan untuk datang ke daerahnya.

Pemerintah berupaya menjadikan pariwisata sebagai basis ekonomi masyarakat namun di lain pihak masyarakat relatif belum siap untuk menerima kehadiran wisatawan yang datang ke daerahnya. Hal ini merupakan permasalahan yang mendasari penelitian yang berjudul Kajian terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan tujuan mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung pariwisata di NTT.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi – kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Pasolong,2012;75). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Provinsi NTT yang berjumlah 5.731. 519 orang (BPS,2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik penarikan sampel *stratified radom sampling* dimana sampel diklasifikasikan berdasarkan karakteristik yang dimiliki kemudian penentuan sampel ditarik berdasarkan teknik penarikan sampel *purposive sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara secara langsung dengan informan untuk menggali informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang didapat kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis kualitatif

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi terselatan di Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki garis pantai yang panjang dengan keadaan iklim yang sama dengan berbagai kawasan yang ada di Indonesia. Secara Administrasi wilayah Nusa Tenggara Timur berbatasan dengan laut Flores di utara, dan selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Timor Leste dan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi NTT merupakan wilayah kepulauan dengan 3 pulau utama yaitu Pulau Timor, Pulau Flores dan Pulau Sumba, yang secara administratif terdiri dari 22 kabupaten/kota.

Masyarakat NTT merupakan masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari beragam suku, agama, ras dan golongan. Walaupun demikian mereka selalu hidup rukun dengan sebaran yang hampir merata di seluruh wilayah NTT. Daerah ini sangat potensial untuk dikembangkan baik dalam pertanian, perkebunan, pariwisata, peternakan, kelautan dan perikanan maupun pertambangan dan energi.

Pariwisata merupakan sektor perekonomian yang sangat potensial untuk dikembangkan di Provinsi NTT. Kekayaan alam dan budaya yang beragam adalah potensi utama selain potensi yang lain. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata merupakan hal yang sangat penting terutama dalam menjaga dan memelihara setiap obyek wisata maupun memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang mengunjungi setiap obyek wisata yang ada. Untuk mendorong partisipasi masyarakat maka menurut Damsar (2011) faktor yang perlu diperhatikan adalah :

1. Faktor Sosial Ekonomi

- a. Pendidikan

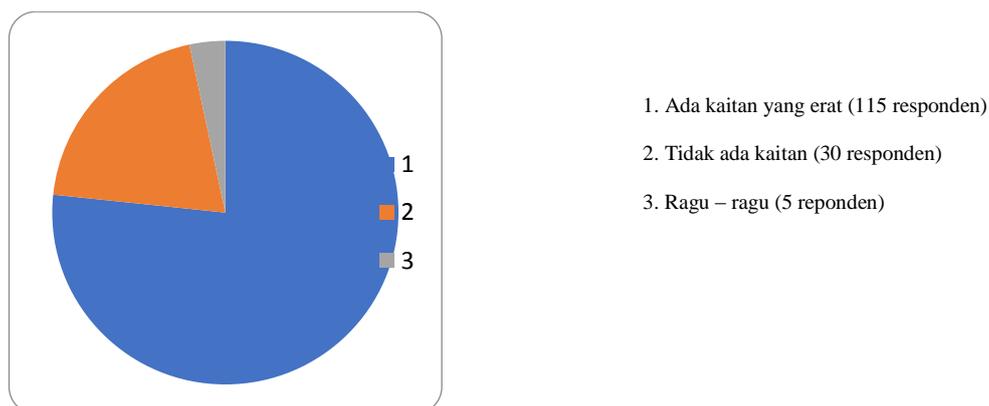
Pendidikan merupakan suatu proses mewariskan budaya dan nilai – nilai yang telah ditemukan oleh para pendahulu kepada generasi berikutnya. Secara umum tingkat pendidikan masyarakat NTT masih relatif rendah dengan persentase yang didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan rendah. Data dari BPS Provinsi NTT menunjukkan bahwa masyarakat NTT yang berumur 10 tahun keatas bila digolongkan berdasarkan pendidikan yang ditamatkan sampai dengan tahun 2016 tercatat 33,30 persen belum memiliki ijazah, 35,77 persen tamat SD, 9,06 persen tamat SMP, sedangkan yang tamat SMA/SMK berjumlah 15,56 persen. (<http://nttprov.go.id>). Angka ini menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi persoalan yang membutuhkan penanganan serius dari seluruh pemangku kepentingan di NTT

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam bisnis pariwisata. Hal ini tidak lepas dari kondisi umum, dimana setiap pengunjung atau wisatawan mengharapkan pelayanan yang terbaik dari semua pelaku pariwisata. Keterbatasan pengetahuan

merupakan masalah yang bisa mengganggu setiap wisatawan. Setiap wisatawan harus didampingi oleh mereka yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang cukup baik dari segi bahasa maupun pengetahuan tentang obyek wisata yang ditawarkan. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan membuat wisatawan kekurangan informasi wisata dan menyebabkan mereka tidak betah berada di obyek wisata yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan, umumnya responden meyakini bahwa pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan partisipasi masyarakat khususnya disepertaran obyek wisata untuk memelihara setiap obyek wisata yang ada disekitarnya.

**Gambar 1. Jawaban responden terhadap kaitan antara faktor pendidikan dengan pemeliharaan obyek wisata**

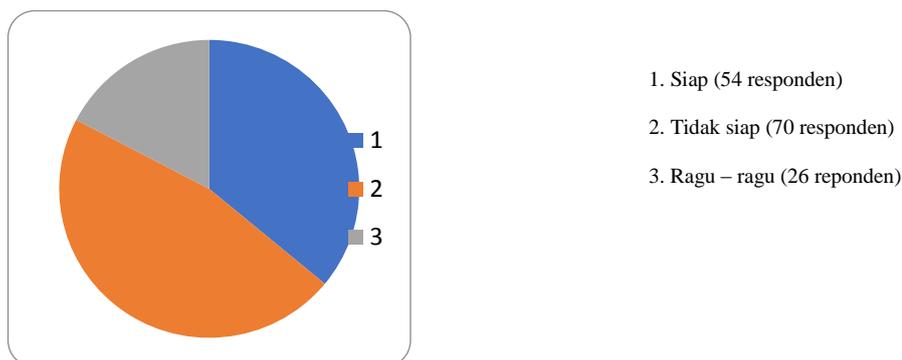


b. Pekerjaan

Sektor pertanian menjadi lapangan kerja utama. Kondisi ini terlihat dari 64,74 persen atau 71,27 persen dari 2.061.229 orang angkatan kerja di NTT hidup sebagai petani. Sektor perdagangan menempati posisi kedua yang menyerap 7,31 persen tenaga kerja. Di posisi ketiga adalah industri pengolahan yang menyerap 6,98 persen. Selain itu sektor angkutan dan pergudangan menyerap 4,77 persen, bangunan menyerap 3,03 persen dan pertambangan 1,46 persen (Ant, 2019). Data ini menunjukkan bahwa masyarakat NTT masih menempatkan pertanian sebagai solusi untuk bekerja.

Dunia pariwisata memberikan akses yang besar terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. Walaupun demikian, hal ini harus didukung oleh keterampilan yang memadai dari semua lapisan masyarakat. Orang yang memiliki kreativitas akan mendapatkan kemudahan dalam menemukan lapangan kerja. Bagi masyarakat NTT sektor pertanian merupakan sumber utama pendapatan mereka. Oleh karena itu, masyarakat relatif belum siap untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif perekonomian selain pekerjaan yang selama ini digeluti. Hal ini dapat terlihat dari jawaban responden terhadap kesiapan masyarakat untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan perekonomian masyarakat.

**Gambar 2. Jawaban responden terhadap kesiapan masyarakat untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif ekonomi baru**



## 2. Faktor Sosial Budaya

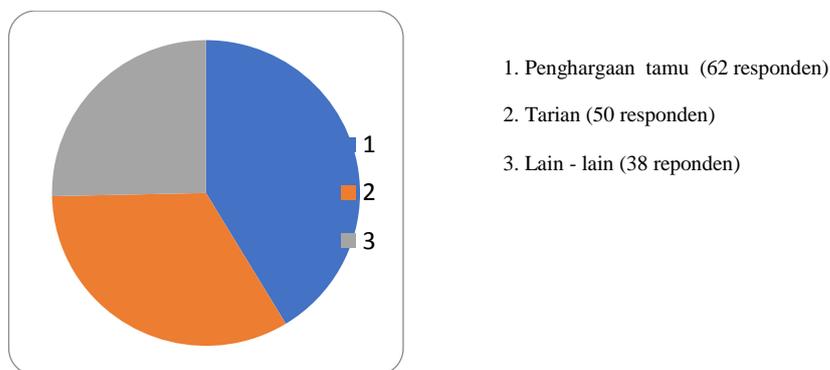
Masyarakat Nusa Tenggara Timur memiliki budaya yang beragam. Hal ini sebagai akibat dari kondisi geografis yang ada. Setiap suku di NTT memiliki kebiasaan yang berbeda sesuai dengan kondisi yang ada di daerahnya. Walaupun demikian budaya patrilineal masih mendominasi setiap suku yang ada. Selain itu, budaya penghargaan kepada tamu yang datang merupakan budaya yang sangat kental bagi mereka. Setiap orang yang datang ke daerahnya atau berkunjung ke rumahnya diperlakukan secara istimewa.

Setiap wisatawan menginginkan kenyamanan ketika berada di lokasi wisata. Hal ini tidak lepas dari tujuan berwisata yaitu untuk

menikmati alam. Budaya penghargaan kepada tamu yang datang merupakan modal utama masyarakat NTT untuk mendukung pariwisata di daerahnya. Walaupun demikian hal ini perlu terus dipertahankan sehingga tidak tergerus oleh waktu.

Budaya masyarakat NTT merupakan modal utama yang sangat potensial untuk pengembangan pariwisata di wilayah ini. Hasil penelitian menunjukkan, masyarakat meyakini bahwa budaya masyarakat NTT yang memperlakukan tamu secara istimewa sangat potensial untuk dijadikan alat promosi yang kuat dalam mengembangkan pariwisata.

**Gambar 3. Jawaban responden terhadap potensi utama masyarakat NTT yang potensial untuk dijadikan bahan promosi wisata**

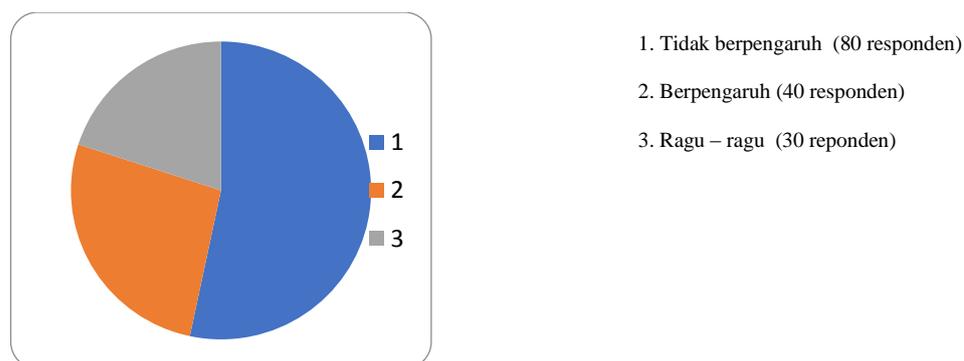


### 3. Faktor Lingkungan

Kondisi geografis Provinsi NTT merupakan tantangan tersendiri bagi masyarakatnya. Walaupun demikian bagi masyarakat Nusa Tenggara Timur hal ini sudah tidak menjadi persoalan karena mereka sering menghadapinya apalagi ketika musim penghujan. Masyarakat umumnya menganggap bahwa keterisolasian dan kondisi cuaca sudah tidak lagi menjadi tantangan bagi mereka karena kondisi ini sudah dihadapi setiap saat dan bertahun – tahun sehingga bagi mereka hal ini merupakan berkah yang patut disyukuri. Pariwisata perlu didukung oleh sarana transportasi yang baik. Hal ini disebabkan para wisatawan akan merasa lebih nyaman bila obyek wisata yang ada dapat dijangkau secara mudah.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pariwisata di Provinsi NTT relatif tidak dipengaruhi oleh kondisi geografis hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Gambar berikut merupakan repon masyarakat terhadap kondisi cuaca di Provinsi NTT

**Gambar 4. Jawaban masyarakat terhadap pengaruh kondisi geografis terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata NTT**



## SIMPULAN

Pariwisata merupakan salah satu alternatif pembangunan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Provinsi NTT. Hal ini dapat dilihat dari sebaran Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merata di semua kabupaten. Walaupun demikian masih banyak persoalan yang perlu mendapat perhatian seperti faktor sosial ekonomi, budaya dan lingkungan. Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat yaitu pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan partisipasi masyarakat khususnya disepertaran obyek wisata untuk memelihara setiap obyek wisata yang ada disekitarnya. Selain itu, dari segi pekerjaan masyarakat relatif belum siap untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif perekonomian selain pekerjaan yang selama ini digeluti

Budaya masyarakat NTT merupakan modal utama yang sangat potensial untuk pengembangan pariwisata di wilayah ini. Hasil penelitian menunjukkan, masyarakat meyakini bahwa budaya masyarakat NTT yang memperlakukan tamu secara istimewa sangat potensial untuk dijadikan alat promosi yang kuat dalam mengembangkan pariwisata. Sedangkan berkaitan dengan faktor lingkungan partisipasi masyarakat dalam mendukung pariwisata di Provinsi NTT relatif tidak

dipengaruhi oleh kondisi geografis hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu masyarakat perlu diberikan pemahaman secara terus menerus untuk menjadikan pariwisata sebagai alternatif pembangunan di daerah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku - Buku**

- Damsar, Prof.Dr. dan Dr. Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Pasolong Harbani, Dr.M.Si.. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pribadi, Toto dkk. (2009). *BMP Sistem Politik Indonesia ISIP4213*, Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rakhmat, D.J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subarsono, AG Drs., M.Si.,MA. (2011). *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### **Surat Kabar Online**

- Ade, (2019, Mei 04). *Sampah, Jadi sorotan rakor DLHK Tahun 2019*. NTT Pembaruan. Diakses dari <https://nttpembaruan.com>
- Ant, (2019, Oktober 19). *Pekerjaan Utama Orang NTT adalah Petani*. Pos Kupang.com Diakses dari <https://kupang.tribunnews.com>
- Bernadus Tokan, (2017, November 31). *Kasus Perampokan Ancaman bagi Pariwisata di SBD*. Antara NTT, Diakses dari <https://kupang.antaranews.com>.
- Ratna Puspita, (2019, Maret 28). *Pemprov NTT Sesalkan Kasus Jual Beli Komodo*. Republika.co.id, Diakses dari <https://nasional.republika.co.id>.
- Taufik Kurniawan, (2018, Juni 24). *Kasus Perkosaan Turis Perancis di Labuan Bajo Dinilai Jadi Preseden Buruk Pariwisata Indonesia*. TribunNews.com, Diakses dari <https://www.tribunnews.com>

### **Website**

(<http://nttprov.go.id>)

(<https://ntt.bps.go.id>)